

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan secara tematik-terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang digunakan mengintegrasikan makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Kurikulum 2013 memiliki karakteristik menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan dengan lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan menginformasikan. Selain itu, mata pelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang memungkinkan penyampaian materi pembelajaran secara holistik atau menyeluruh. Pembelajaran berbasis tematik integratif yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya (Mulyasa, 2013:170).

Pada karakteristik kurikulum 2013 faktor yang paling menarik adalah terdapat adanya penggabungan muatan mata pelajaran ke dalam tema dan adanya pemetaan pada setiap tema. Penggabungan muatan mata pelajaran dilakukan dengan ketentuan saling terhubung dan saling berkaitan agar siswa dapat belajar secara holistik, autentik dan lebih bermakna. Hal ini, menyebabkan penggabungan beberapa muatan mata pelajaran dapat membuat guru dan siswa mengalami kesulitan dalam membedakan mata pelajaran satu dengan lainnya.

Penggabungan muatan yang terdapat pada pembelajaran tematik misalnya, pada kelas IV tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 dan 2 peneliti menggabungkan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia, kedua muatan tersebut saling terhubung dan saling terkait satu sama lain. Menurut Susanto, (2016:167) muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran

sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Salah satu tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Pada pembelajaran muatan Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Zulela (2012:3) menyatakan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia, tetapi juga alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain, yaitu 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Oleh karena itu, pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di sekolah dasar disediakan dengan kegiatan nyata yang berupa percobaan, pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana bukan hanya hafalan pada konsep-konsep sehingga dengan pembelajaran seperti itu, siswa akan memperoleh pengalaman dalam bentuk kemampuan berfikir terhadap berbagai konsep-konsep dan kemampuan berbahasa. Diharapkan setelah memperoleh kemampuan tersebut siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dan Bahasa

Indonesia dan dapat mengkomunikasikan serta menerapkan sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari dengan mengembangkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dengan teknologi.

Dalam proses pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di kelas IV SD 2 Panjunan selama ini masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan yang dapat menyebabkan kurangnya pemahaman konsep. Padahal, siswa membutuhkan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya karena pembelajaran tidak hanya berupa pemindahan pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari daripada hanya mengetahui secara lisan saja. Selain itu, siswa hanya terpacu pada menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami maksud dari informasi tersebut dengan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru ketika akan mengajar muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami konsep IPA dan Bahasa Indonesia. Guru juga tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia (Susanto, 2016:167).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2019 di kelas IV SDN 02 Panjunan, menunjukkan bahwa kurangnya penguasaan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dan aktivitas siswa serta IPA dan Bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang banyak menawarkan fakta dan konsep yang harus dihafalkan. Metode pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada guru (*teacher centered*) cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan kurang optimal. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal itu ditunjukkan dari kurang keterlibatan siswa

dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan kurang memberikan respon terhadap setiap pertanyaan yang diajukan guru. Siswa masih takut dan kurang berinisiatif dalam mengemukakan pendapatnya. Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi masih kurang. Pada saat presentasi didepan kelas, tidak semua siswa memperhatikan teman mereka yang sedang melaksanakan presentasi, beberapa siswa ada yang ribut sendiri, ada yang mengobrol dengan teman mereka. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, ada siswa masih berlarian diluar kelas, ada yang bermain didalam kelas, ada yang makan didalam kelas, dan hanya sedikit saja siswa yang sudah duduk dan mempersiapkan alat tulis mereka.

Hal tersebut didukung dengan hasil prasiklus kemampuan pemahaman konsep yang dilakukan pada siswa kelas IV SD 2 Panjunan, masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Nilai prasiklus kemampuan pemahaman konsep siswa menunjukkan bahwa dari 33 siswa ada 14 siswa (42,4%) tidak memenuhi KKM. Dari data terlihat rentang nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 91. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman konsep siswa kelas IV SD 2 Panjunan dikategorikan kurang dan diperlukan upaya untuk peningkatan pada pemahaman konsep.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mengatasinya diperlukan dengan berbagai model-model pembelajaran serta media pembelajaran, maka peneliti menerapkan model *Direct Instruction* berbantuan media objek konkret yang sesuai jika diterapkan pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Kegiatan pembelajaran menyenangkan dapat tercipta bila menggunakan metode bervariasi, media pembelajaran relevan dengan materi IPA dan Bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Siswa akan merasa tertarik mempelajari IPA dan Bahasa Indonesia, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dalam pemahaman konsep dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dapat tercapai.

Model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media objek konkret diterapkan peneliti dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dikarenakan model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang paling tepat untuk membimbing siswa dalam mempelajari materi dan memahami konsep-konsep pada muatan pembelajaran muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Dalam model *Direct Instruction* terkandung tiga hal penting, yakni penyampaian materi, demonstrasi, dan kegiatan pelatihan. Hal ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih optimal sehingga siswa mampu dalam proses pemahaman konsep muatan IPA dan Bahasa Indonesia dengan melaksanakan praktik sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Siswa akan lebih maksimal dan lebih aktif serta fokus dalam pembelajaran, siswa mengalami sendiri pembelajaran secara langsung sehingga pemahaman konsep siswa akan materi dapat terukur. Model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki banyak kelebihan yang diantaranya guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Model pembelajaran *Direct Instruction* membuat pelajaran menjadi lebih efektif dikarenakan guru akan lebih banyak waktu untuk mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur-prosedur dan keterampilan materi. Melalui fase-fase model pembelajaran *Direct Instruction* mendidik para siswa bergerak menuju kemandirian dan tidak lagi bergantung kepada guru dalam perolehan pengetahuan. Pada fase membimbing pelatihan dari model pembelajaran *Direct Instruction*, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga pada fase tersebut guru membantu siswa membentuk pemahaman sendiri terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa dalam kegiatan pelajaran didorong untuk belajar dengan bertanya, karena pertanyaan-pertanyaan mendorong siswa untuk menganalisis suatu permasalahan (Silver, 2012: 38-40).

Untuk mendukung pelaksanaan muatan pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Direct Instruction* digunakan media benda konkret agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami konsep IPA dan Bahasa Indonesia. Selain itu guru lebih mudah

dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan adanya media benda konkret dalam pelaksanaan pembelajaran *Direct Instruction* dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran, selain itu dapat menciptakan sesuatu yang variatif, dan tidak membosankan bagi para siswa (Rusman, 2012: 33).

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winata,*dkk* (2016) menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berada pada kategori tinggi. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika dan Lestari (2014) menunjukkan bahwa media *Relia* atau *Objek Konkret* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (DI) berbantuan media *Objek Konkret* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep, aktivitas belajar siswa, dan dapat meningkatkan keterampilan dasar pada siswa kelas IV SD 02 Panjunan Kudus. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN 02 Panjunan, Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantuan Media Objek Konkret untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD 2 Panjunan Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep pada penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media objek konkret pada siswa kelas IV SDN 2 Panjunan Kudus?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media objek konkret pada peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD 2 Panjunan Kudus?

3. Bagaimana peningkatan ketrampilan guru pada penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media objek konkret siswa kelas IV SD 2 Panjunan Kudus.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep melalui model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media objek konkret pada siswa kelas IV SD 2 Panjunan Kudus.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media objek konkret pada kelas IV SD 2 Panjunan Kudus.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru melalui model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media objek konkret pada kelas IV SD 2 Panjunan Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoretis, dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan sebagai landasan teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap model *direct instruction* berbantuan media objek konkret untuk meningkatkan pemahaman konsep tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu bagi siswa, dan bagi guru.

a) Bagi Siswa

- (1) Melalui model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media objek konkret, siswa dapat menerima pembelajaran secara langsung di mana materi yang disampaikan tahap demi tahap, sehingga pemahaman konsep siswa meningkat.
- (2) Merangsang siswa untuk berfikir secara mandiri, kreatif dan individu, sehingga kemampuan siswa akan dilatih terus menerus untuk memahami suatu konsep materi baru.

b) Guru

- (1) Melatih keterampilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- (2) Memberikan pengalaman langsung pada guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode yang inovatif sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini membahas tentang peningkatan pemahaman konsep tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” melalui penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media *Objek Konkret*.
2. Tempat penelitian berlokasi di SDN 2 Panjunan. Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
3. Subjek dari penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa 33, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.
4. Penelitian ini dibatasi pada Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” dan Subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu

tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan IPA

Kompetensi Dasar

3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

Muatan Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.8 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.8 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

F. Definisi Operasional

Penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan terhadap pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian yang dimaksud. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Model *Direct Instruction*

Model pembelajaran *Direct Instruction* atau langsung merupakan suatu model pembelajaran yang disusun secara khusus untuk mempermudah pengetahuan prosedural dan deklaratif siswa yang diajarkan melalui serangkaian langkah-langkah dan pada setiap langkahnya dapat diketahui dengan cara menilai. Langkah-langkah model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu 1) Fase ke-1: fase Orientasi, dimana dalam fase ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, ruang lingkup, dan materi pelajaran kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi berupa tanya jawab mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari; 2) fase ke-2: fase presentasi/demonstrasi, guru menjelaskan maksud materi dengan berbantuan media objek konkret kemudian siswa memerhatikan dan mengamati media yang

dibawakan oleh guru; 3) fase ke-3: latihan terbimbing, guru membimbing siswa untuk mengamati gambar dan maksud pada soal di lembar kerja siswa; 4) fase ke-4: fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman dan umpan balik siswa terkait dengan diskusi tersebut; 5) fase ke-5: fase latihan terbimbing, guru memberikan soal evaluasi pada masing-masing siswa, kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi tersebut dan siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai materi pembelajaran berdasarkan arahan guru.

2. Media Objek Konkret

Media objek konkret merupakan media objek nyata atau sesungguhnya yang dapat dilihat, diraba, didengar, dibaui, dan diotak-atik siswa. Media konkret dalam penelitian ini ditujukan pada muatan IPA materi membuktikan gaya dan gerak. Media objek konkret yang digunakan ditekankan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Media objek konkret tersebut adalah media sederhana seperti bola, buku, penggaris, kursi, dan meja. Maksud dari media tersebut adalah untuk mengetahui gaya dan gerak pada siswa agar memperoleh pengetahuan langsung dari media objek konkret tersebut. Contoh, ketika sedang mendorong meja atau kursi gaya apa yang sedang terjadi, perubahan apa saja yang dihasilkan ketika mendorong kursi atau meja. Selain itu, masih banyak benda-benda yang akan digunakan sebagai media untuk proses pemahaman konsep siswa pada materi gaya dan gerak.

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang ada pada dalam diri seseorang untuk menerjemahkan, menjelaskan, dan menjabarkan ide-idenya dalam kegiatan berpikir.

Instrumen soal tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam ranah kognitif kategori pemahaman konsep. Tes dilakukan setiap akhir siklus I dan II. Peneliti mempersiapkan instrumen berupa soal tes uraian tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 1 pembelajaran 1,2 untuk siklus I dan subtema 2 pembelajaran 1,2 untuk siklus II yang telah diterapkannya model *Direct Instruction* berbantuan media *Objek Konkret*.

Soal tes uraian dilengkapi dengan kisi-kisi, kunci jawaban dan pedoman penskoran. Materi dalam tes uraian ini adalah tentang konsep gaya, macam-macam gaya, dan gagasan pokok. Kisi-kisi soal tes disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep pada pendapat oleh Jihad dan Haris (2013:149) dengan dimodifikasi oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep, yaitu kemampuan siswa untuk menjelaskan kembali pengertian/definisi dari apa yang dimaksud gaya dan gerak dengan bahasanya sendiri.
- b) Mengklasifikasikan objek menurut tertentu sesuai dengan konsepnya yaitu kemampuan siswa mengklasifikasikan perbedaan dari gaya dan gerak.
- c) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, yaitu kemampuan siswa dalam menyajikan konsep gaya dan gerak dalam bentuk lisan maupun tulisan yang diperoleh berdasarkan penjelasan guru maupun berasal dari hasil percobaan sendiri.
- d) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, yaitu kemampuan siswa dalam mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup terkait dengan konsep gaya berdasarkan percobaan gaya.
- e) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur, yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan soal permasalahan dengan tepat sesuai dengan konsep gaya.
- f) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep, yaitu kemampuan siswa menyebutkan contoh yang dapat membuktikan aktivitas dari konsep gaya dan contoh-contoh aktivitas yang tidak termasuk tidak menghasilkan konsep gaya.
- g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, yaitu kemampuan siswa dalam menerapkan konsep gaya untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

4. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan suatu serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini menganut pendapat dari

Hamalik yaitu, *Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities, Emotional activities.*

5. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru ketika akan melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Indikator keterampilan guru yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat oleh Rusman yaitu, (1) keterampilan membuka pelajaran; (2) keterampilan bertanya dasar; (3) keterampilan memberi penguatan; (4) keterampilan mengadakan variasi pembelajaran; (5) keterampilan menjelaskan; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan pembelajaran seseorang; dan (9) keterampilan menutup pelajaran

